

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mulai diberlakukan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Dengan di berlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang di ajarkan. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di perlukan hasil interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien yang tercermin dalam peranan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian

dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang baru.

Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Kelemahan siswa dalam mengemukakan pendapat merasa di paksa dan terpaksa untuk bicara oleh sebab itu guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa. Menyadari bahwa kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar perlu di kembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka guru perlu melaksanakan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat terkait dengan materi yang di bahas.

Terkait dengan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran menangani surat tidak terlepas dari pelaksanaan proses belajar mengajar itu sendiri yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan

memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Dalam pembelajaran menangani surat yang diutamakan adalah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan siswa akan tercipta apabila siswa benar-benar memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks.

Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidapahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Hal ini merupakan tanggung jawab besar bagi guru untuk menciptakan kondisi tersebut, apalagi mata pelajaran menangani surat adalah mata pelajaran yang mungkin bisa membutuhkan cara berpikir yang mudah bagi siswa yang selalu memperhatikan dan mudah menerima pelajaran tersebut. Mata pelajaran menangani surat pada tingkat sekolah

menengah ke atas pada dasarnya diarahkan agar siswa memiliki penguasaan konsep untuk di terapkan jika sudah dalam melaksanakan kegiatan di luar sekolah. Pembelajaran ini setidaknya mampu membuat siswa secara aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena siswa diberikan peluang untuk menemukan materi pelajaran di lingkungan sekitar mereka. Melihat kondisi tersebut, maka, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif.

Berdasarkan pengamatan serta observasi pada studi pendahuluan di SMK Negeri I Gorontalo menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, dimana dari 34 orang siswa yang ada hanya 58,82% atau 20 orang yang mendapatkan nilai diatas 75. Sedangkan sisanya 41,18% atau 14 orang mendapatkan nilai dibawah 75. ini menyebabkan hasil belajar siswa masih sangat rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) SMK yaitu ketuntasan hasil belajar siswa harus mencapai nilai 75. Ini di sebabkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta siswa tidak di libatkan secara langsung.

Pembelajaran yang di berikan oleh guru hanya berupa ceramah sehingga sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas, Seringnya penggunaan metode konvensional sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru hal ini di sebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran menangani surat di kelas XI Ap<sup>5</sup>rendah karena hanya di dominasi oleh siswa tertentu.

Data informasi ini peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran yang ada di SMK N I Kota Gorontalo pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Serta berdasarkan hasil dari observasi awal di SMK N I Kota Gorontalo dalam pembelajaran tersebut masih saja terlihat bahwa dalam pembelajaran masih selalu di dominasi oleh guru siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT) pada dasarnya merupakan salah satu variasi diskusi kelompok dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok mendapat tugas dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Ciri khas dari tipe NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengkaji masalah dalam suatu penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Di SMK Negeri I Gorontalo”

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, dari 34 orang siswa kurang lebih 20 orang siswa (58,82%) yang bisa memahami mata pelajaran menangani surat, sedangkan 14 orang siswa (41,18%) mendapat hasil belajar yang rendah. (2) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta siswa tidak di libatkan secara langsung. (3) sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas. (4) kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran. (5) hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat di kelas XI Ap<sup>5</sup> rendah karena hanya di dominasi oleh siswa tertentu.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka rumusan masalah yang di dapat dalam penelitian ini adalah “*Apakah pembelajaran kooperatif tipe number heads together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran menangani surat/dokumen di kelas AP<sup>5</sup> SMK Negeri I Gorontalo*”?

#### **I.4 Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AP<sup>5</sup> di SMK Negeri I Gorontalo pada mata pelajaran menangani surat/dokumen adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe number heads together (NHT). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Siswa di bagi dalam kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe number heads together (NHT) pada mata pelajaran menangani surat di SMK Negeri I Gorontalo”.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat teoritis**

1. Dapat mengembangkan ilmu mengajar khususnya model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai salah satu model pembelajaran.
2. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap guru teman sejawat utamanya guru mata pelajaran yang sejenis dan menerapkan model pembelajaran Kooperatif NHT dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Manfaat praktis**

1. Guru dalam melakukan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen siswa kelas XI AP<sup>5</sup> di SMK Negeri I Gorontalo.
2. Dapat melakukan tindakan refleksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif NHT pada mata pelajaran menangani surat/dokumen di kelas XI AP<sup>5</sup> SMK Negeri I Gorontalo.